

## PENGARUH KREATIVITAS BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

**Heru Sriyono**

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial  
Universitas Indraprasta PGRI  
herusriyono30@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini mengetahui pengaruh kreativitas belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Geografi, Pengaruh kreativitas belajar terhadap prestasi belajar Geografi, Perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Geografi. Metode Penelitian yang digunakan adalah survey. Sampel berukuran 86 siswa, teknik sampling yang digunakan yaitu random cluster sampling. Pengumpulan data dilaksanakan dengan pemberian angket perhatian orang tua dan kreativitas belajar. Analisis data terdiri dari pengujian instrument, uji prasyarat analisis data dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dengan teknik regresi linier. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Juli 2017. Hasil penelitian menunjukkan (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan kreativitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Geografi siswa., hal ini dibuktikan dengan nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $F_h = 16,824$ . (2) Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Geografi siswa, dibuktikan dengan nilai sig  $0,027 < 0,05$  dan  $t_h = 2,254$ . Terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar Geografi siswa. dibuktikan dengan nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $t_h = 4,018$ . Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilakukan melalui peningkatan perhatian orang tua dan kreativitas belajar siswa.

*Keywords:* Kreativitas Belajar, Perhatian Orang tua, Prestasi Belajar, Regresi.

### PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, bidang pendidikan memegang peranan yang penting. Dengan pendidikan diharapkan kemampuan, mutu pendidikan dan martabat manusia Indonesia dapat ditingkatkan. Upaya meningkatkan SDM dilakukan melalui upaya sadar lewat jalur pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan, perubahan dan pembaharuan terhadap faktor-

faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan adalah prestasi belajar siswa. Namun terkadang ada beberapa siswa dapat mengalami hal-hal yang menyebabkan ia tidak dapat belajar atau melakukan kegiatan selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Mungkin juga, si siswa dapat belajar atau melakukan kegiatan selama proses pembelajaran sedang berlangsung, namun tidak maksimal. Faktor penyebabnya dapat berasal dari dalam diri si anak sendiri dan dapat juga dari luar.

Departemen Pendidikan Nasional (2007: 56) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa baik

secara eksternal maupun internal diidentifikasi sebagai berikut. “Faktor eksternal mencakup guru, materi, pola interaksi, media dan teknologi, situasi belajar, dan sistem. Sedangkan factor internal berasal dari siswa itu sendiri, mencakup motivasi, kemampuan awal, kemampuan belajar sendiri dan kesenjangan belajar.” Motivasi yang rendah ditandai dengan cepatnya mereka merasa bosan, berekspektasi instan, sukar berkonsentrasi tidak dapat mengatur waktu dan malas mengerjakan pekerjaan rumah. Kemampuan awal yang lemah ditandai dengan sulitnya mereka menerima pelajaran (termasuk mereka sulit memahami buku teks), sulit memahami tugas-tugas, dan tidak menguasai strategi belajar.

Rendahnya prestasi belajar atau rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, diduga sebagai akibat kegiatan pembelajaran siswa yang tidak memperoleh makna dari apa yang mereka pelajari, sehingga siswa tidak mampu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan keseharian mereka. Belajar menurut teori konstruktivisme adalah kegiatan yang aktif dimana pelajar membangun sendiri pengetahuannya. Pelajar mencari arti sendiri dari yang mereka pelajari. Ini merupakan proses menyesuaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berpikir yang telah ada dalam pikiran mereka. Menurut konstruktivisme, pelajar sendirilah yang bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Mereka membawa pengertiannya yang lama dalam situasi belajar yang baru. Mereka sendiri yang membuat penalaran atas apa yang dipelajari dengan cara mencari makna dan membandingkannya dengan apa yang telah diketahui.

Prestasi belajar merupakan hasil perubahan kemampuan yang meliputi kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai raport yang dibagikan kepada para siswa setiap akhir semester. Nilai yang tertera di raport mencerminkan prestasi yang dicapai siswa dalam satu semester. Dengan kata lain, prestasi belajar dapat diartikan sebagai nilai yang berupa angka-angka, dimana angka-angka tersebut merupakan hasil kemajuan belajar siswa.

Siswa adalah individu yang harus dihargai keberadaannya sebagai individu karena mereka adalah pembelajar utama dalam pendidikan. Merekalah pelaku utama dalam pendidikan. Peserta didik adalah subyek yang belajar. Tugas pendidik adalah menumbuhkan gairah belajar dalam diri Peserta didik. Peserta didik selama ini dianggap semacam gelas kosong yang harus diisi dengan ilmu oleh pendidik dan guru. Demikian juga Peserta didik. Mereka sendiri mengasumsi demikian. Dia hanya akan belajar sesuai dengan apa yang diinginkan pendidik. Kultur belajar yang terjadi selama ini tidak otentik, melainkan mengikuti apa yang dimau guru, baik dalam pembuatan tugas maupun ulangan.

Siswa sekarang pun mesti diajak untuk berpikir yang berbeda dari sebelumnya. Ia belajar bukan karena permintaan guru atau pertanyaan guru, melainkan ia belajar sesuatu karena ingin mendalami ilmu itu dengan lebih baik yang akan berguna bagi hidupnya di masa sekarang dan yang akan datang. Peserta didik adalah pelaku aktif dalam proses belajar. Harus terjadi pergeseran peran guru. Guru pun bukan lagi merupakan pemonopoli ilmu pengetahuan, melainkan menjadi fasilitator pembelajaran bermakna bagi Peserta didik. Pembelajaran bukan lagi sebuah proses yang terjadi secara statis. Guru memberikan kesempatan dan ruang bagi Peserta didik untuk mendalami, belajar dari pengalaman, mengeksplorasi tema-tema tertentu sehingga ilmu yang mereka dapatkan akan semakin utuh dan lengkap.

Kreativitas adalah kemampuan membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Bisaanya orang mengartikan kreativitas sebagai daya cipta, sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru sama sekali tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

Yang dimaksudkan dengan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada, dalam arti sudah ada sebelumnya, atau sudah dikenal sebelumnya. Adalah sebuah pengalaman yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya. Disini termasuk segala

pengetahuan yang telah diperolehnya baik selama dibangku sekolah maupun diperolehnya dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian jelaslah bahwa semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang semakin banyak kemungkinan dia memanfaatkan dan menggunakan segala pengalaman dan pengetahuan tersebut untuk bersibuk diri secara kreatif.

Kreativitas tidak sama dengan intelegensi, dalam arti *intelegensi question* (IQ), sebagaimana dituangkan dalam penelitian (*research*) dari tahun 1970-an dan tahun 1980-an. Kita sekarang juga mengetahui bahwa jenis tertentu dari keahlian pikiran divergent dapat ditingkatkan dengan praktek dan latihan. Namun harapan “gagasan yang menghebohkan” yang sangat berguna dalam memahami kreativitas yang minat pada dua puluh terakhir adalah ide kreativitas sebagai multi intelegen (intelegen yang berlipat ganda).

Keberadaan seorang anak akan menjadi pelengkap sebuah keluarga. Para orang tua mengharapakan serorang anaknya kelak akan menjadi seseorang anak yang berguna dan membahagiakannya. Beragam cara yang orang tua berikan dalam membina karakter seorang anak. Ada yang memberikan perlakuan berupa paksaan, ada yang memberikan kebebasan kepada anaknya dan yang lainnya. Perbedaan Perlakuan orang tua dalam membina seorang anak akan berdampak pada perilaku sosial anak tersebut. Dalam kehidupan sehari-harinya, banyak anak yang memiliki sikap yang mandiri, mudah bergaul dengan lingkungannya, baik terhadap teman-temannya dan malah sebaliknya, yaitu memiliki sikap yang mudah marah, sangat pendiam, sering mengganggu teman- temannya dan yang lainnya. Semua sikap anak ini merupakan perbandingan lurus dari kehidupan di sekitar lingkungannya, namun faktor yang paling mempengaruhi yaitu peran dari keluarganya masing-masing.

Apabila cara orang tua mendidik anaknya di rumah dengan baik, maka di sekolah atau di lingkungan masyarakat anak itupun akan berperilaku baik pula. Tapi sebaliknya apabila

cara orang tua mendidik anaknya dirumah dengan kurang baik seperti lebih banyak santai, bermain, dimanjakan, maka di sekolah atau di lingkungan masyarakat yang kondisinya berbeda dengan lingkungan di keluarganya maka anak tersebut akan menjadi pemberontak, nakal, kurang sopan dan malas.

## KAJIAN PUSTAKA

Belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam kehidupan manusia sehari-hari, Karena telah sangat dikenal mengenai belajar ini, seakan-akan orang telah mengetahui dengan sendirinya apa yang dimaksud dengan belajar itu. Pendapat Skinner yang dikutip Syarif Hidayat (2015:73) mengatakan “*learning is a process of progressive behaviorisme adaptation*”. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa belajar merupakan suatu proses adaptasi yang bersifat progresif. Hal ini berarti bahwa akibat adaptasi dari belajar adanya tendensi kearah yang lebih sempurna atau lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Sementara itu, menurut pendapat tradisional, belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan, disini yang dipentingkan adalah intelektual. Sedangkan menurut pendapat ahli modern, belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Berdasarkan pendapat para ahli baik itu tradisional maupun modern dapat saling melengkapi, bahwa belajar merupakan pengetahuan intelektual yang dapat berkembang dan dinyatakan melalui perubahan perilaku (Syarif Hidayat, 2015:74)

Sardiman (2011:22) berpendapat bahwa “secara umum belajar adalah suatu proses interaksi antar diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep atau teori.” Oemar Hamalik (2009:27) memberikan beberapa pengertian belajar yaitu memodifikasi atau memperteguh kelakuan-kelakuan melalui pengalaman, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan, dan dalam lingkup yang lebih sempit

belajar diartikan sebagai proses memperoleh pengetahuan, keterampilan dan latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis. Menurut Slavin dalam Imron (1996:30) “belajar merupakan proses perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman.” Menurut Gagne dalam Imron (1996:30), “belajar merupakan system yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perilaku.” Winkel dalam Syarif Hidayat (2015:72) berpendapat bahwa “belajar pada manusia dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.”

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan dan kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan pengetahuan dan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai Peserta didik dalam proses pembelajaran. Winkel dalam Syarif Hidayat (2015:84) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Muhibbin Syah mengatakan bahwa “prestasi belajar merupakan hasil akhir yang dicapai oleh seorang Peserta didik setelah ia melakukan kegiatan belajar tertentu, atau setelah ia menerima pelajaran dari seorang guru pada suatu saat

tertentu.” Sedangkan menurut S.Nasution (1996:17) bahwa : “prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.”

Berdasarkan pembahasan terori diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar adalah perubahan yang diperoleh Peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran untuk mencapai tujuan instruksional yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan, Perubahan ini bisaanya dapat dilihat dari beberapa ranah seperti, kognitif, afektif dan psikomotor pada diri Peserta didik.

Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya, seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada dengan demikian baik berubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif (Munandar, 1995 : 12). Kreativitas juga diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Supriyadi, 1998 : 7). Tornace dan Myres dikutip oleh Triffinger (1980) dalam Semiawan dkk (1987:34) berpendapat bahwa belajar kreatif adalah “menjadi peka atau sadar akan masalah, kekuarangan-kekurangan, kesenjangan dalam pengetahuan, unsur-unsur yang tidak ada, ketidak harmonisan dan sebagainya. Mengumpulkan informasi yang ada, membataskan kesukaran, atau menunjukkan (mengidentifikasi) unsur yang tidak ada, mencari jawaban, membuat hipotesis, mengubah dan mengujinya, menyempurnakan dan akhirnya mengkomunikasikan hasil-hasilnya”.

Sedangkan proses belajar kreatif menurut Torance dan Myres berpendapat bahwa proses belajar kreatif sebagai : “keterlibatan dengan sesuatu yang berarti, rasa ingin tahu dan

mengetahui dalam kekaguman, ketidak lengkapan, kekacauan, kerumitan, ketidakselarasan, ketidakteraturan dan sebagainya.

Refinger (1980 : 9-13) dalam Conny Semiawan (1990:37-38) memberikan empat alasan mengapa belajar kreatif itu penting, yaitu (1) Belajar kreatif membantu anak menjadi berhasil guna jika kita tidak bersama mereka. Belajar kreatif adalah aspek penting dalam upaya kita membantu Peserta didik agar mereka lebih mampu menangani dan mengarahkan belajar bagi mereka sendiri; (2) Belajar kreatif menciptakan kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan masalah-masalah yang tidak mampu kita ramalkan yang timbul di masa depan; (3) Belajar kreatif dapat menimbulkan akibat yang besar dalam kehidupan kita. Banyak pengalamankreatif yang lebih dari pada sekedar hobi atau hiburan bagi kita. Kita makin menyadari bahwa belajar kreatif dapat mempengaruhi, bahkan mengubah karir dan kehidupan pribadi kita; (4) Belajar kreatif dapat menimbulkan kepuasan dan kesenangan yang besar.

Kesempatan untuk belajar kreatif ditentukan oleh banyak factor antara lain sikap dan minat Peserta didik, guru orang tua, lingkungan rumah dan kelas atau sekolah, waktu, uang dan bahan-bahan (Conny Semiawan, dkk. 1996). Menurut Amabile (1989) dalam Munandar (2014: 113-114) .Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kreatifitas belajar Peserta didik : (1) Sikap orang tua terhadap kreativitas anak; (2) Strategi mengajar guru. Menurut Amabile (1989:103) menegaskan ada bahwa ada beberapa faktor yang menentukan kreativitas anak ialah: (1) Kebebasan; (2) Aspek; (3) Kedekatan emosional; (4) Prestasi Bukan Angka; (5) Menghargai Kreativitas; (6) Strategi mengajar guru.

Perhatian Orang Tua adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada objek tertentu (Suryabrata, 2004:14). Sedangkan pendapat lain mengemukakan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi yang ditujukan kepada sesuatu atau objek (Walgito,1990:56). Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa

perhatian orang tua adalah kesadaran jiwa orang tua untuk mempedulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi emosi maupun materi. Orang tua berperan sebagai sebagai pembentuk karakter dan pola pikir dan kepribadian anak. Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat dimana anak-anaknya pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Walaupun di dalam keluarga tidak terdapat rumusan kurikulum dan program resmi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, akan tetapi sifat pembelajaran di dalam keluarga sangat potensial dan mendasar.

Diantara faktor penyebab yang mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anaknya adalah orang tua khawatir kalau anaknya nakal, kurang pandai, minder serta agar anak-anaknya tidak terjerumus dalam perilaku menyimpang, seperti pendapat Jokie (2009:13) menunjuk pada perilaku yang secara statistik berbeda dari kebanyakan orang. Perhatian juga diberikan orang tua agar anaknya mendapatkan prestasi di sekolahnya dan kelak dapat tercapai cita-cita anaknya selain itu anaknya agar mampu menjadi pribadi yang mandiri. Bimbingan dan perhatian dari orang tua sangat diperlukan oleh anaknya dalam proses pencapaian prestasi belajarnya, Jadi dengan kata lain, perhatian orang tua merupakan faktor utama dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik anaknya di kalangan keluarga sehingga anaknya menjadi generasi penerus yang lebih baik. Perhatian dan teladan orang tua akan dicontoh anak-anaknya dalam pembentukan karakter anaknya. Orang tua sebagai pengasuh dan bertanggung jawab penuh kepada anaknya baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

Orang tua adalah Manusia dewasa yang sudah dibebani tanggungjawab terhadap keluarga. Ibu bapak sudah barang tentu menjalankan tanggung jawab itu berdasarkan keyakinan agama yang dianut mereka. (Syahidin, 1995 : 119). Ibu dan Bapak adalah guru dan pemimpin dalam setiap rumah tangga dan mereka bertanggung jawab atas keluarganya. Sebagai pemimpin

seyogyanya orang tua sedini mungkin sudah mempelajari dan mengetahui dengan sebaik-baiknya bagaimana cara memimpin, khususnya memimpin anak-anaknya. Dalam pengertian disini termasuk pula harus memberikan perhatian kepada anak-anak.

Maksud dari pendapat di atas, yaitu apabila seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah, maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk dapat berpikir serta bergerak untuk jauh ke depan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani. Karena orang tua lah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan sehari-hari. (Gunarsa, 2004:27). Dalam hidup berumah tangga tentunya ada perbedaan antara suami dan istri, perbedaan dari pola pikir, perbedaan dari gaya dan kebiasaan, perbedaan dari sifat dan tabiat, perbedaan dari tingkatan ekonomi dan pendidikan, serta banyak lagi perbedaan-perbedaan lainnya. Perbedaan-perbedaan inilah yang dapat mempengaruhi gaya hidup anak-anaknya, sehingga akan memberikan warna tersendiri dalam keluarga. Perpaduan dari kedua perbedaan yang terdapat pada kedua orang tua ini akan mempengaruhi kepada anak-anak yang dilahirkan dalam keluarga tersebut. Pendapat yang dikemukakan oleh Thamrin Nasution adalah Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam

kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. (Nasution:1986 : 1).

Berdasarkan Pendapat pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian akan dilakukan pada SMA Negeri di Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi pada bulan Juni sampai dengan bulan Desember 2016. Populasi pada penelitian ini adalah populasi target yang terdiri atas peserta didik pada SMA Negeri di Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah seluruh Peserta didik kelas X pada SMA Negeri 3, SMA Negeri 8, SMA Negeri 17 di Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi yang berjumlah 509 siswa.

Hasan (2002: 58) mengatakan bahwa: "Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang bisa dianggap mewakili populasi". Pengertian sampel menurut Arikunto (2002:109), menyatakan "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode random sampling.

Dari jumlah Peserta didik tersebut dilakukan pengundian untuk memilih Peserta didik yang akan ditetapkan sebagai sampel, adapun jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2002: 141). Proporsi sebaran sampel adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Jumlah Sampel**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Peserta didik	Proporsi	Jumlah Sampel
1	SMA Negeri 3	155	= $155/509 * 86$	26
2	SMA Negeri 8	200	= $200/509 * 86$	34
3	SMA Negeri 17	154	= $154/509 * 86$	26
	Jumlah	509		86

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan kisi-kisi instrumen variabel perhatian orang tua sebagai berikut:

**Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Variabel Perhatian Orang Tua**

No	Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
	Perhatian Orang Tua	Pemenuhan Kebutuhan Pokok (Sandang, Pangan dan Papan)	1,5,19	17	4
		Pemenuhan Kebutuhan Jiwa	20,13,2	21	
		a. Kasih sayang	18,16,28	24	
		b. Rasa aman	27,29	22	
		c. Harga diri	12,26	10	
		d. Kebebasan			
		Keikutsertaan (inklusi)	8,9,15,23		4
	Kontrol orang tua	11,14,3,4,25,30	7,6	5	
	Jumlah		19	7	30

Kisi-kisi instrument tersebut kemudian dibuat menjadi kuesioner dengan hasil 30 pernyataan. Kuesioner tersebut kemudian diuji validitas terhadap 30 responden. Hasil uji validitas diperoleh 22 butir valid, dan 8 butir tidak valid. Kemudian 22 butir item pernyataan diuji reliabilitas. Hasil uji diperoleh koefisien reliabilitas sebesar  $0,882 > 0,70$ . Maka instrument perilaku sehari-hari Peserta didik dinyatakan reliable.

Kisi-kisi instrument variabel kreativitas belajar sebagai berikut:

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Variabel Kreativitas Belajar**

No	Indikator	Nomor Soal		Total
		Positif	Negatif	
1	Keinginan mendapat pengetahuan baru	20, 22	6, 12	4
2	Percaya pada diri sendiri	17, 24	13, 14	4
3	Mempunyai inisiatif	11, 16, 21	5, 7, 19	6
4	Menyukai tantangan	1, 15, 25	3, 4, 8	6
5	Berpikir positif	2, 18, 23	9, 10,	5
	<b>Jumlah</b>	13	12	25

Kisi-kisi instrument tersebut kemudian dibuat menjadi kuesioner dengan hasil 30 pernyataan. Kuesioner tersebut kemudian diuji validitas 30 responden. Hasil uji validitas diperoleh 21 butir valid, dan 4 butir tidak valid. Kemudian 21 butir item pernyataan diuji reliabilitas. Hasil uji diperoleh koefisien reliabilitas sebesar  $0,792 > 0,70$ . Maka instrument perilaku sehari-hari Peserta didik dinyatakan reliable.

Data variabel prestasi belajar diambil dari nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester dan nilai ujian akhir semester dalam pelajaran Geografi.

### Hasil dan Pembahasan

Penghitungan pengujian hipotesis menggunakan bantuan *software* SPSS 20 yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 <sup>a</sup>	.271	.253	7.149

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang tua, Kreativitas Belajar

Tabel 5. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel  $X_1$  dan  $X_2$

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1575.886	2	787.943	15.419	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4241.416	83	51.101		
	Total	5817.302	85			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Geografi  
b. Predictors: (Constant), Perhatian Orang tua, Kreativitas Belajar

Tabel 6. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.525	10.273		2.874	.005
	Kreativitas Belajar	.375	.093	.400	4.018	.000
	Perhatian Orang tua	.224	.100	.224	2.254	.027

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Geografi

**Uji Hipotesis 1** : Pengaruh pengaruh perhatian orang tua ( $X_1$ ) dan kreativitas belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Geografi (Y).

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = \beta_{y2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0, \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya:

$H_0$ : tidak terdapat pengaruh perhatian orang tua dan kreativitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Geografi

$H_1$ : terdapat pengaruh perhatian orang tua dan kreativitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Geografi

Dari tabel 5 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua dan kreativitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Geografi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $F_h = 15,419$ .

Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan  $= 29,525 +$

$0,375X_1 + 0,224X_2$ . Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variable perhatian orang tua dan kreativitas belajar memberikan kontribusi sebesar 0,375 oleh  $X_1$  dan 0,224 oleh  $X_2$  terhadap variable prestasi belajar Geografi. Dari tabel juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variable kreativitas belajar dan perhatian orang tua memberikan kontribusi sebesar 27,1% terhadap variable prestasi belajar Geografi.

Hasil penghitungan di atas menyimpulkan bahwa perhatian orang tua dan kreativitas belajar secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar Geografi siswa SMA Negeri di Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi. Hal ini mengandung arti bahwa perhatian orang tua dan kreativitas belajar telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar Geografi siswa SMA Negeri di Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi.

Departemen Pendidikan Nasional (2007:56) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa baik

secara eksternal maupun internal diidentifikasi sebagai berikut. Faktor eksternal mencakup guru, materi, pola interaksi, media dan teknologi, situasi belajar, dan sistem. Sedangkan factor internal berasal dari siswa itu sendiri, mencakup motivasi, kemampuan awal, kemampuan belajar sendiri dan kesenjangan belajar. Motivasi yang rendah ditandai dengan cepatnya mereka merasa bosan, berekspektasi instan, sukar berkonsentrasi tidak dapat mengatur waktu dan malas mengerjakan pekerjaan rumah. Kemampuan awal yang lemah ditandai dengan sulitnya mereka menerima pelajaran (termasuk mereka sulit memahami buku teks), sulit memahami tugas-tugas, dan tidak menguasai strategi belajar.

Rendahnya prestasi belajar atau rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, diduga sebagai akibat kegiatan pembelajaran siswa yang tidak memperoleh makna dari apa yang mereka pelajari, sehingga siswa tidak mampu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan keseharian mereka. Belajar menurut teori konstruktivisme adalah kegiatan yang aktif dimana pelajar membangun sendiri pengetahuannya. Pelajar mencari arti sendiri dari yang mereka pelajari. Ini merupakan proses menyesuaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berpikir yang telah ada dalam pikiran mereka. Menurut konstruktivisme, pelajar sendirilah yang bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Mereka membawa pengertiannya yang lama dalam situasi belajar yang baru. Mereka sendiri yang membuat penalaran atas apa yang dipelajari dengan cara mencari makna dan membandingkannya dengan apa yang telah diketahui.

Prestasi belajar merupakan hasil perubahan kemampuan yang meliputi kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai raport yang dibagikan kepada para siswa setiap akhir semester. Nilai yang tertera di raport mencerminkan prestasi yang dicapai siswa dalam satu semester. Dengan kata lain, prestasi belajar dapat diartikan sebagai nilai yang berupa angka-angka, dimana angka-angka tersebut merupakan hasil kemajuan belajar siswa.

Siswa adalah individu yang harus dihargai keberadaannya sebagai individu karena mereka adalah pembelajar utama dalam pendidikan. Merekalah pelaku utama dalam pendidikan. Peserta didik adalah subyek yang belajar. Tugas pendidik adalah menumbuhkan gairah belajar dalam diri Peserta didik. Peserta didik selama ini dianggap semacam gelas kosong yang harus diisi dengan ilmu oleh pendidik dan guru. Demikian juga Peserta didik. Mereka sendiri mengasumsi demikian. Dia hanya akan belajar sesuai dengan apa yang diinginkan pendidik. Kultur belajar yang terjadi selama ini tidak otentik, melainkan mengikuti apa yang dimau guru, baik dalam pembuatan tugas maupun ulangan.

Siswa sekarang pun mesti diajak untuk berpikir yang berbeda dari sebelumnya. Siswa belajar bukan karena permintaan guru atau pertanyaan guru, melainkan ia belajar sesuatu karena ingin mendalami ilmu itu dengan lebih baik yang akan berguna bagi hidupnya di masa sekarang dan yang akan datang. Peserta didik adalah pelaku aktif dalam proses belajar. Harus terjadi pergeseran peran guru. Guru pun bukan lagi merupakan pemonopoli ilmu pengetahuan, melainkan menjadi fasilitator pembelajaran bermakna bagi Peserta didik. Pembelajaran bukan lagi sebuah proses yang terjadi secara statis. Guru memberikan kesempatan dan ruang bagi Peserta didik untuk mendalami, belajar dari pengalaman, mengeksplorasi tema-tema tertentu sehingga ilmu yang mereka dapatkan akan semakin utuh dan lengkap. Kreativitas adalah kemampuan membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Bisaanya orang mengartikan kreativitas sebagai daya cipta, sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru sama sekali tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

Keberadaan seorang anak akan menjadi pelengkap sebuah keluarga. Para orang tua mengharapakan seroang anaknya kelak akan menjadi seseorang anak yang berguna dan membahagiakannya. Beragam cara yang orang tua berikan dalam membina karakter seorang

anak. Ada yang memberikan perlakuan berupa paksaan, ada yang memberikan kebebasan kepada anaknya dan yang lainnya. Perbedaan Perlakuan orang tuadalam membina seorang anak akan berdampak pada perilaku sosial anak tersebut. Dalam kehidupan sehari-harinya, banyak anak yang memiliki sikap yang mandiri,mudah bergaul dengan lingkungannya, baik terhadap teman-temannya dan malah sebaliknya,yaitu memiliki sikap yang mudah marah, sangat pendiam, sering mengganggu teman-temannya dan yang lainnya. Semua sikap anak ini merupakan perbandingan lurus dari kehidupan di sekitar lingkungannya, namun faktor yang paling mempengaruhi yaitu perandari keluarganya masing-masing.

**Uji Hipotesis 2:** Pengaruh Perhatian orang tua ( $X_1$ ) terhadap Prestasi belajar Geografi (Y) Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya:

$H_0$ : tidak terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Geografi

$H_1$  : terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Geografi

Dari table 6 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Geografi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,027 < 0,05$  dan  $t_h = 2,254$ . Adapun kontribusi variabel perhatian orang tuaterhadap prestasi belajar Geografidapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x2y} \times \text{Nilai Korelasi Pasialnya } (r_{x2y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,225 \times 0,359 \times 100 \% = 8,04\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi perhatian orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar Geografisebesar 8,04%.

Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua telah memberikan pengaruh positif terhadap

peningkatan prestasi belajar Geografi SMA Negeri di Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi. Artinya, perhatian orang tuayang tinggi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar Geografi siswaSMA Negeri di Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi.

Perhatian Orang Tua adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada objek tertentu (Suryabrata, 2004:14). Sedangkan pendapat lain mengemukakan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi yang ditujukan kepada sesuatu atau objek (Walgito,1990:56). Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah kesadaran jiwa orang tua untuk mempedulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi emosi maupun materi.

Orang tua berperan sebagai sebagai pembentuk karakter dan pola pikir dan kepribadian anak. Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat dimana anak-anaknya pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Walaupun di dalam keluarga tidak terdapat rumusan kurikulum dan program resmi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, akan tetapi sifat pembelajaran di dalam keluarga sangat potensial dan mendasar.

Orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan sehari-hari.“ (Gunarsa, 1976 : 27). Dalam hidup berumah tangga tentunya ada perbedaan antara suami dan istri, perbedaan dari pola pikir, perbedaan dari gaya dan kebiasaan, perbedaandari sifat dan tabiat, perbedaan dari tingkatan ekonomi dan pendidikan, serta banyak lagi perbedaan-perbedaan lainnya. Perbedaan- perbedaan inilah yang dapat mempengaruhi gaya hidup anak anaknya,sehingga akan memberikan warnatersendiri dalam keluarga. Perpaduan dari kedua perbedaan yang terdapat pada kedua orang tua ini akan mempengaruhi kepada anak-anak yang dilahirkan dalam keluarga tersebut.

**Uji Hipotesis 3:** Pengaruh kreativitas belajar ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar Geografi (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0$$

Artinya:

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh kreativitas belajar terhadap prestasi belajar Geografi

$H_1$ : terdapat pengaruh kreativitas belajar terhadap prestasi belajar Geografi

Dari tabel 6 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar Geografi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan  $t_h = 4,018$ . Adapun kontribusi variabel kreativitas belajar terhadap prestasi belajar Geografi dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x1y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x1y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,400 \times 0,476 \times 100 \% = 19,04 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi kreativitas belajar dalam meningkatkan prestasi belajar Geografisebesar 19,04%. Hasil penghitungan di atas disimpulkan bahwa kreativitas belajar telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar Geografi SMA Negeri di Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi. Hal ini mengandung arti bahwa kreativitas belajar, siswa memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar Geografisiswa SMA Negeri di Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi.

“Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya, seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada dengan demikian baik berubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif” (Munandar, 1995:12). “Kreativitas juga diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya” (Supriyadi, 1998:7).

Tornace dan Myres dikutip oleh Triffinger (1980) dikutip kembali Semiawan dkk (1987:34) berpendapat bahwa belajar kreatif adalah “menjadi peka atausadar akan masalah, kekuarangan-kekurangan, kesenjangan dalam pengetahuan, unsur-unsur yang tidak ada, ketidak harmonisan dan sebagainya. Mengumpulkan informasi yang ada, membataskan kesukaran, atau menunjukkan (mengidentifikasi) unsur yang tidak ada, mencari jawaban, membuat hipotesis, mengubah dan mengujinya, menyempurnakan dan akhirnya mengkomunikasikan hasil-hasilnya”.

Sedangkan proses belajar kreatif menurut Torance dan Myres berpendapat bahwa proses belajar kreatif sebagai: “keterlibatan dengan sesuatu yang berarti, rasa ingin tahu dan mengetahui dalam kekaguman, ketidak lengkapan, kekacauan, kerumitan, ketidakselarasan, ketidakteraturan dan sebagainya.

Dengan demikian dalam belajar kreatif harus melibatkan komponen-komponen pengalaman belajar yang paling menyenangkan dan paling tidak menyenangkan lalu menemukan bahwa pengalaman dalam proses belajar kreatif sangat mungkin berada di antara pengalaman-pengalaman belajar yang sangat menenangkan, pengalaman-pengalaman yang sangat memberikan kepuasan kepada kita dan yang sangat bernilai bagi kita. Jadi kreativitas belajar dapat diartikan sebagai kemampuan peserta didik menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan kemampuan formasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya.

## SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Geografi siswa SMA Negeri di Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan  $F_h = 15,419$ . Secara bersama-sama kreativitas belajar dan perhatian orang tua memberikan kontribusi sebesar 27,1% terhadap

variabel prestasi belajar Geografi. Terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar Geografi siswa SMA Negeri di Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $t_h = 4,018$ . Variabel kreativitas belajar memberikan kontribusi sebesar 19,04% dalam meningkatkan prestasi belajar Geografi. Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua prestasi belajar Geografi siswa SMA Negeri di Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,027 < 0,05$  dan  $t_h = 2,254$ . Variabel perhatian orang tua memberikan kontribusi sebesar 8,04 % dalam meningkatkan prestasi belajar Geografi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bintarto, (1977). *Pengantar Geografi Kota*. Yogyakarta : U.P. Spring
- Depdiknas, (2007). *Buku 1 Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta : Depdiknas
- Gunarsa. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hamalik, Oemar. (2010), *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara
- Hasan, M. Iqbal. (1999). *Pokok-pokok materi statistik 1*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hidayat, Syarif. (2015). *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Jakarta : Pustaka Mandiri.
- Imron, Ali. (1996). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Dunia Pustaka Jaya.
- Jokie. (2009). *Seri Psikologi Populer: Relasi Orang Tua & Anak*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Munandar, Utami. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nasution, S. (2008). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Nasution, Thamrin. (1985). *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sardiman, (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok : Raja Grafindo Persada.
- Semiawan, Conny. (1996). *Prespektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta : Gramedia
- Semiawan, Conny. (1998). *Pendidikan tinggi: peningkatan kemampuan manusia sepanjang hayat seoptimal mungkin*. Jakarta. Dirjen Dikti Depdikbud.
- Siahaan M. S. Jokie (2009). *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiolog*. Jakarta: PT. INDEKS
- Sudjana, Nana. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda.
- Supriyadi, D. 1998 . *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa
- Suryabrata, Sumadi. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.